

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan
Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

HERAWATI

NIM: 10800112118

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herawati
Nim : 10800112118
Tempat / Tanggal Lahir : Baru / 16 April 1994
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : JL.A.P.Pettarani Kkompleks PSBDW Makassar
Judul : Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap
Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2015)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Makassar, Februari 2017
Penulis,

HERAWATI
NIM : 10800112118

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**", yang disusun oleh **Herawati**, NIM: **10800112118**, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 27 Februari 2017, bertepatan dengan 30 Jumadil Awal 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

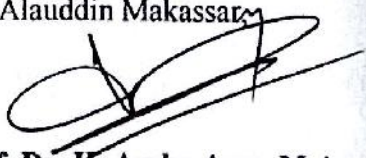
Makassar, 27 Februari 2017

30 Jumadil Awal 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Lince Bulutoding, SE.,M.Si.,Akt.,CA.	(.....)
Penguji II	: Dr. Mudassir, SE.,MM.,Ak	(.....)
Pembimbing I	: Memen Suwandi, SE.,M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Mira, SE.,M.Ak	(.....)

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar


8 Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
/ NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata terindah yang peneliti patut ucapkan selain puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah Subhanahu Wa ta'aala yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenan-Nya jualah sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad" juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa obor kebenaran.

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)"** peneliti hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah peneliti menghanturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdullah dan Ibunda Saida atas kesabaran, Cinta, Kasih dan serta kerja keras dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya begitu pula do'a yang tiada putus mereka panjatkan. Orang tua terhebat dan motivator terbesar peneliti dalam menyelesaikan studi.

Keluarga tercinta, Saudaraku Icha, Alwi, Badriani, Nurhidayah dan Akbar atas dukungan baik materi maupun nonmateri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Beserta semua keluarga besar atas dukungan dan supportnya kepada penulis sejak awal menginjakkan kaki di kampus ini hingga selesainya studiku. Terkhusus kepada sepupuku Eva Musdalifah dan Accha yang selalu ada dan membantu setiap saat penulis butuhkan.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof.Dr.H.Ambo Asse.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Majid,S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
4. Bapak Memen Suwandi,S.E.,M.Si sebagai dosen pembimbing I sekaligus selaku sekretaris Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Mira, S.E.,MAk Selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, S.E.,M.Si.,Ak, selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Sahabat terbaik, teman seperjuangan, teman sekampus dan kemana-mana. Kalian rekan terbaik;Ifha, Suneth, Citra, Indah, Ayu, Ardi dan Rama. 4 tahun bersama kalian tak sedikit pengalaman hidup yang telah kita rekam bersama.
9. Teman-teman akuntansi 567 yang selama ini telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
10. Teman-teman Akuntansi UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 2012 yang selama ini telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
11. Teman-teman di HMI, KOHATI, dan IMAI. Kalian adalah teman berbagi dan sharing ilmu yang terbaik. Yang telah mengajarkan tentang makna kebersamaan, kesederhanaan dan indahnya dunia organisasi. Dunia luar kampus dimana pengalaman banyak ditemukan.

12. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 51 terkhusus untuk Rini, Posko Desa Borisallo Kec.Parangloe Kab. Gowa, terima kasih atas dukungan dan inspirasinya teman-teman.
13. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Akhir kata penulis memohon maaf dan terimakasih untuk semua yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan semoga karya kecil ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin ya Allah.

Wassalamu' alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Makassar, Februari 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
HERAWATI
10800112118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1-19
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional.....	12
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Tujuan Penelitian	18
G. Kegunaan Penelitian.....	18
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	 20-43
A. Informasi Akuntansi	20
B. Akuntansi Perpajakan.....	20
C. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	21
D. Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer	24
E. Tarif Pajak Penghasilan	35
F. Pertumbuhan Laba	38
G. Rekonsiliasi Laporan Keuangan	39
H. Rerangka Fikir.....	41
 BAB III : METODELOGI PENELITIAN	 44-51
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Metode Analisis	46
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 52-69
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Analisis Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	64

BAB V : PENUTUP	70-71
------------------------------	--------------

A. Kesimpulan	70
B. Implikasi dan Saran	70
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	53
Tabel 4.2 Sampel Data Penelitian	54
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif Variabel	55
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4.6 Penilaian DW (Durbin-Watson).....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara (<i>pretax income</i>) dengan (<i>taxable income</i>)	25
Gambar 2.2 Rerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59



ABSTRAK

Nama : Herawati
Nim : 10800112118
Judul : **Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2013- 2015.

Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang merupakan proksi dari *book tax differences*. Pertumbuhan laba yang digunakan dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* yang diukur dengan perbedaan permanen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah perbedaan temporer yang tidak signifikan dalam mempengaruhi jumlah laba kena pajak yang merupakan dasar perhitungan untuk beban pajak kini. Jumlah yang tidak signifikan tersebut pada akhirnya tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: perbedaan permanen, perbedaan temporer, *book tax differences*, pertumbuhan laba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Martani (2013) menyatakan bahwa, laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Pajak jika ditinjau dari hukumnya ialah sikap kaum muslimin yang harus taat kepada pemerintah. Dalam istilah bahasa Arab, pajak dikenal dengan nama *العُشْرُ* (Al-Ushr) atau *المَكْسُ* (Al-Maks), atau bisa juga disebut *لِضْرِّيَّة* (Adh-Dharibah), yang artinya adalah, “Pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak”. Adapun menurut ahli bahasa, pajak adalah: “Suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam hal menyelenggarakan jasa-jasa untuk kepentingan umum”. Pajak bukan hanya bentuk kepatuhan masyarakat terhadap pemerintah tetapi juga merupakan salah satu jalan untuk menyalurkan harta yang dimiliki karena pajak yang dibayarkan kepada Negara akan digunakan untuk pembangunan dan kepentingan umum. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT Q.S At-Taubah/16 ayat 41 berbunyi:

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ دَلِكُمْ اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفُسِكُمْ بِأَمْوَالِكُمْ وَجَهْدُ وَأَوْثَقَالاً خِفَافاً أَنْفِرُوا



Terjemahan : Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Ayat di atas mengisyaratkan adanya perintah Jihad dengan harta. Islam telah mewajibkan ummatnya untuk berjihad dengan harta dan jiwa. Maka tidak diragukan lagi bahwa jihad dengan harta itu adalah kewajiban lain di luar zakat, misalnya pajak. Sebab itu, terminologi jihad adalah berperang melawan musuh Allah dengan senjata. Perang yang dimaksud disini adalah perang negara dalam perannya mensejahterakan rakyat dan mempertahankan kedaulatan negaranya memang bergantung dari penerimaan negara, salah satunya melalui pajak negara. Pajak hukumnya halal apabila dilakukan sesuai sistem yang telah diberlakukan di Indonesia yakni *selfassesment system*. *Self assessment system* merupakan system pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo 2010).

Pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab emiten kepada investor dan kreditor dalam pengelolaan sumber dana yang digunakan suatu perusahaan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. sedangkan laporan keuangan

fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya (Resmi, 2009).

Praktik perusahaan di Indonesia menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Laporan keuangan komersial bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu, menilai kinerja ekonomi dan keadaan keuangan. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang, sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan perhitungan laba (rugi) terhadap suatu entitas.

Bagi pemerintah, dalam hal ini instansi pemerintah yang terkait adalah Direktorat Jenderal Pajak, laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar dalam penetapan pengenaan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan menghitung dua versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku (Deviana, 2010). Dari kedua versi laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah besarnya laba. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba/penghasilan

menurut pajak (*taxable income*) atau sering disebut dengan istilah *book-tax differences*.

Book-tax differences timbul dari perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut dengan rekonsiliasi fiskal (Deviana, 2010).

Rekonsiliasi fiskal merupakan mekanisme teknis yang dilakukan oleh wajib pajak PPh ketika menghitung pajak menggunakan basis pembukuan (Kiswara, 2009;107). Rekonsiliasi fiskal menyandingkan antara laporan laba rugi komersil dengan perhitungan laba kena pajak. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan konsep pengakuan, penilaian dan pengungkapan penghasilan dan biaya.

Akan tetapi, laporan keuangan komersil yang dijadikan sebagai dasar dalam rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak sering kali tidak mempresentasikan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Karena

terkadang manajemen perusahaan akan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui kebijakan akuntansi yang diperbolehkan, sehingga akan mempengaruhi besarnya jumlah pertumbuhan laba yang akan datang. Dengan demikian, manajemen perusahaan akan memberikan sebuah informasi akuntansi dalam hal ini adalah informasi akuntansi pajak untuk disampaikan kepada pihak *stakeholder* mengenai *book-tax differences* dimungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (pertumbuhan laba bersih) perusahaan satu periode kedepan.

Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam teori *stakeholder*, para *stakeholder* mempunyai hak untuk mengetahui informasi yang disampaikan manajemen perusahaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan pasal 28 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, perusahaan menyelenggarakan pembukuan menggunakan sistem akrual atau kas. Sedangkan berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf ke 24 (Revisi 2013) perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas.

Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menjadi sumber pengambilan keputusan oleh para penggunanya seharusnya memberikan gambaran kinerja perusahaan yang seharusnya. Informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*. Dikatakan

relevan jika informasi tersebut dapat memberi perbedaan dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika informasi tersebut dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan *bias*. Namun, tidak jarang laporan keuangan itu menjadi tidak *relevan* dan *reliable* karena adanya tindakan manipulasi informasi laporan keuangan yang dilakukan dengan menaikkan laba yang dilaporkan dengan praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan melakukan hal tersebut untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik bagi *stakeholder* perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sektor logam dan sejenisnya sebagai obyek penelitian. Dipilihnya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi secara langsung oleh regulasi pemerintah, dimana salah satu komponen regulasi pemerintah adalah pajak, serta untuk memudahkan mengklasifikasikan item-item yang diungkapkan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan. Informasi tersebut diperoleh bukan hanya akibat adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, tetapi juga karena adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Undang-Undang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Jackson, 2009) bahwa hubungan yang antara *book tax differences* dengan pertumbuhan laba tidak

selalu disebabkan oleh manajemen laba, tetapi juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda serta tarif pajak efektif yang berfluktuasi.

Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan (Jackson, 2009). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat *book tax differences* dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba, diukur dari perubahan pada laba bersih akuntansi. Dalam penelitiannya (Jackson, 2009) memisahkan pertumbuhan pada laba menjadi dua komponen, yaitu laba sebelum pajak dan beban pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada laba sebelum pajak atau perubahan pada beban pajak penghasilan masa depan. Namun, dalam penelitian ini pertumbuhan laba yang akan diteliti dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan *book tax differences* dalam memprediksi laba di masa mendatang, diberi judul **“Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2013-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Jika Dilihat dari Perbedaan Permanen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ?
2. Apakah *Book Tax Differences* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Jika Dilihat dari Perbedaan Temporer pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ?

C. Hipotesis

Telah disinggung sebelumnya *book tax differences* yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua komponen, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak.

Bunga deposito adalah contoh penghasilan yang diakui dalam peraturan akuntansi yang dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan pajak penghasilan tersebut tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal (penghasilan kena pajak) karena bersifat final Pasal 4 ayat 2. Hal ini akan menyebabkan laba fiskal (penghasilan kena pajak) menjadi rendah sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin rendah beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar.

Hal yang berlawanan akan terjadi pada pengeluaran yang dalam peraturan akuntansi akan mengurangi laba namun tidak menurut peraturan pajak. Contoh pengeluaran ini adalah penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan. Dalam peraturan akuntansi pengeluaran tersebut akan mengurangi laba, namun dalam peraturan pajak item tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan penghasilan kena pajak karena termasuk dalam kelompok *non deductible expense*. Hal ini akan mengakibatkan beban yang dibayarkan sebagai pengurang laba akan menjadi lebih kecil dan penghasilan kena pajak menjadi lebih besar. Penghasilan kena pajak yang besar berarti beban pajak yang lebih besar pula. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka akan memperkecil laba bersih yang dihasilkan.

Penelitian (Tang dan Firth, 2008), yang memasukkan komponen perbedaan permanen dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa *book tax differences* yang besar menandakan bahwa laba perusahaan lebih transitory dan kurang persisten, menyimpulkan kinerja yang lebih rendah di tahun mendatang dan menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah. Jackson (2009) yang juga melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan permanen menemukan bukti bahwa perbedaan permanen berhubungan positif dengan pertumbuhan laba hanya karena mereka berhubungan negatif dengan perubahan beban pajak. Maksud dari pernyataan ini adalah semakin tinggi perbedaan permanen maka semakin rendah beban pajak masa depan, yang berarti bahwa laba bersih masa depan akan semakin tinggi.

Beda permanen sebagai salah satu pembentuk *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal, baik koreksi negatif atau koreksi positif. Koreksi positif akan menambahkan laba fiskal. Purnama, dkk (2015) menyatakan bahwa Perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh, Brolin dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa, beda permanen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pendapat ini didukung oleh Lestari (2011), dan Saputro (2011).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba akuntansi satu periode kedepan.

Beberapa perbedaan temporer dapat timbul apabila penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan laba fiskal, misalnya perbedaan metode penyusutan dan masa manfaat yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan.

Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan

perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang. Misalnya, pembalikan kewajiban pajak tangguhan akan meningkatkan pembayaran pajak masa yang akan datang, sementara pemulihan aset pajak tangguhan akan mengurangi pembayaran pajak masa depan. Pembayaran pajak yang semakin meningkat atau semakin menurun akan berpengaruh pada laba bersih yang akan dihasilkan. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Perbedaan temporer juga dapat memberi informasi mengenai kinerja ekonomi masa depan melalui diskresi akrual yang digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laba yang tercermin dari beban pajak tangguhan. Pencatatan transaksi menurut peraturan akuntansi akan memberikan keleluasaan kepada manajer dalam menentukan estimasi dan metode sehingga memungkinkan untuk melakukan manipulasi laba. Namun demikian, menurut aturan pajak keleluasaan manajer ini dibatasi sehingga akan timbul adanya beban pajak tangguhan yang merefleksikan perbedaan temporer. Manipulasi laba yang dilakukan akan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih tinggi.

Beda temporer sebagai pembentuk *Book Tax Differences*, sama halnya dengan beda permanen, akan menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Apabila dikoreksi positif, kemudian menyebabkan laba fiskal bertambah. Purnama, dkk (2015) menyatakan bahwa Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan laba. Lestari (2011) beda temporer berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011), beda temporer berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Brolin dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa, beda temporer berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Jackson (2009) yang memfokuskan penelitian pada pertumbuhan laba juga menemukan bahwa perbedaan temporer berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba sebelum pajak.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba akuntansi satu periode kedepan.

D. Definisi Operasional

Variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Pengukuran *construct* merupakan masalah yang kompleks, karena berkaitan dengan fungsi variabel untuk memberi gambaran yang lebih kongkret mengenai abstraksi *construct* yang diwakilinya.

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan yaitu:

1) Perbedaan Permanen (*Permanen Differences*)

Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan peraturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen timbul akibat adanya suatu transaksi yang diakui oleh standar akuntansi namun tidak diakui oleh peraturan perpajakan. Konsekuensinya transaksi tersebut harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak. Contoh transaksi yang termasuk perbedaan permanen yaitu penghasilan bunga bank, dividen, dan penghasilan lain yang sifat pemungutan pajaknya final, dan lain-lain.

Oleh karena *book tax differences* dan komponennya memiliki nilai yang relevan terhadap laba pada tahun berjalan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa depan dan menjelaskan ekuitas perusahaan (Tang dan Firth, 2008), maka perbedaan permanen digunakan sebagai variabel independen yang akan melengkapi perbedaan temporer dalam memprediksi pertumbuhan laba.

2) Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer timbul karena standar akuntansi dan peraturan perpajakan mencatat dan mengakui transaksi pada waktu yang berbeda. Perbedaan temporer ini mengakibatkan adanya aset pajak tangguhan dan/ atau kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan temporer merupakan refleksi dari kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan oleh perusahaan. Kebijakan akrual ini mengakibatkan adanya suatu perbedaan

waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Mengingat bahwa kebijakan akrual tersebut memungkinkan manajer melakukan manajemen laba, maka perbedaan temporer yang mengandung kebijakan akrual tersebut relevan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Untuk menguji hubungan antara komponen *book-tax differences* dan pertumbuhan laba bersih. Pertama, menghitung besarnya *book-tax differences* (TaxDiff) sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total aset. *Book-tax differences* diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan prosedur menurut (Weber, 2008) dalam (Jackson, 2009):

$$TAXDIFF = (\text{penghasilan kena pajak} - \text{laba bersih}) / \text{aktiva rata-rata. (1)}$$

Laba bersih diukur sebagai pendapatan sebelum pos luar biasa dan aktiva rata-rata adalah jumlah rata – rata total asset selama satu tahun sebelumnya. Taksiran penghasilan kena pajak yang diperoleh dari beban pajak kini dengan menggunakan perhitungan:

$$\text{Penghasilan kena pajak} = \frac{\text{beban pajak kini} * (1-t)}{t} \text{ /aktiva rata-rata (2)}$$

Di mana porsi saat beban pajak penghasilan kotor dibagi oleh t yaitu tarif pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak dikalikan dengan (1-t) untuk membuatnya sebanding dengan laba bersih yang diukur setelah pajak. Selanjutnya untuk menghitung perbedaan temporer digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{beban pajak tangguhan} * (1-t)/\text{aktiva rata - rata}}{t} \quad (3)$$

Setelah jumlah perbedaan temporer telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari jumlah perbedaan tetap yang dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Permanen} = \text{TaxDiff} - \text{Perbedaan Temporer} \quad (4)$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terkandung di dalam laba bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Rumus Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

ΔNI : Pertumbuhan Laba

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada tahun t

$NI_{i(t-1)}$: laba bersih perusahaan i pada tahun t-1

E. Kajian Pustaka

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada Objek penelitian dan Teori yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia sub sektor logam dan sejenisnya. Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan teori agency sebagai perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Budi Lestari (2011)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur	Hasil analisis menunjukkan bahwa Book Tax Differences yang diproksi dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)	secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Purnama, dkk (2015)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Perubahan Laba (Studi pada perusahaan property dan real state yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variable independen yaitu <i>Book tax differences</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
3	Saputro (2011)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.
4	Ayu Dwijayanti (2015)	Analisis Koreksi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersil pada PT.Citra Sulawesi Sejahtera di Makassar	Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa biaya dan pendapatan yang harus dikoreksi, sehingga menimbulkan koreksi fiskal positif sebesar Rp.106.958.652,00 dan koreksi fiskal negatif sebesar Rp.13.276.450,00. Terdapat aktiva pajak tangguhan sebesar Rp. 3.759.497,43
5	Asep Safaat Hidayat (2013)	Analisis Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial dalam Menentukan Pajak Penghasilan (PPh) Terutang (Studi kasus pada PT. Indomix Perkasa Tahun Pajak 2010)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara laba-rugi menurut komersial dengan laba-rugi menurut fiskal. Perbedaan ini terjadi karena dilakukan koreksi fiskal terhadap biaya-biaya dan penghasilan dalam laporan keuangan komersial berdasarkan peraturan perpajakan.
6	Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman (2014)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer

			memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif.
--	--	--	--

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba, jika dilihat dari perbedaan temporer dan perbedaan permanennya.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemakai informasi akuntansi, untuk dapat memahami nilai informatif dari *book tax difference* dalam memprediksi kinerja perusahaan masa depan serta mengetahui akibat-akibat yang mungkin ditimbulkan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan.
- b. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan

masuk untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan.

- c. Bagi peneliti, untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain atau bagi kalangan akademisi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Informasi Akuntansi

Menurut APB No.4 (Lubis, 2011), akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai suatu entitas ekonomi, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Pada umumnya, informasi yang diperlukan dalam rangka pengelolaan perusahaan adalah :

1. Informasi operasional (*operating information*)
2. Informasi akuntansi keuangan (*financial accounting information*)
3. Informasi akuntansi manajemen (*management accounting information*)
4. Informasi akuntansi pajak (*tax accounting information*)

Akuntansi pajak merupakan salah satu informasi yang digunakan perusahaan dalam pengelolaan usahanya. *Book-tax difference* yang meliputi perbedaan temporer dan perbedaan permanen merupakan dalam informasi akuntansi perpajakan, sehingga informasi tersebut harus diketahui oleh *stakeholder*, meskipun *stakeholder* nantinya tidak menggunakan informasi yang telah disampaikan manajemen tersebut didalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan yang baik.

B. Akuntansi Perpajakan

Akuntansi pajak berasal dari dua kata yaitu akuntansi dan pajak. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, suatu transaksi

keuangan yang diakhiri dengan suatu pembuatan laporan. Sedangkan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011). Jadi akuntansi pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang terkait dengan pembuatan surat pemberitahuan tahunan. Teori akuntansi pajak adalah penalaran logis dalam bentuk seperangkat azas atau prinsip yang diakui dalam ketentuan serta peraturan perpajakan. Sedangkan fungsi akuntansi pajak adalah mengelola data kuantitatif yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat perhitungan perpajakan. Laporan ini kelak akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

C. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)

Book-tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Martani (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan Laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Book-tax differences timbul dari perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (Lestari, 2011).

Dalam konteks akuntansi perpajakan, perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu, perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*). Perbedaan tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Perbedaan temporer atau perbedaan waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010).

Yuniarti (2008;44) penyebab perbedaan hal di atas dikarenakan oleh, tujuan dari akuntansi keuangan (komersial) yang disusun berdasarkan SAK (Satandar

Akuntansi Keuangan) dan akuntansi pajak yang disusun berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan (KUP). Dimana tujuan dari akuntansi komersial untuk memberikan informasi penting kepada para manajer, pemegang saham, pemberi kredit, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dan merupakan tanggung jawab para akuntan untuk melindungi pihak-pihak tersebut dari informasi yang menyesatkan. Sebaliknya, tujuan utama dari akuntansi pajak adalah untuk memungut pajak yang adil dan merupakan tanggung jawab Direktorat Jenderal Pajak untuk melindungi para pembayar pajak dari tindakan semena-mena.

Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi), sedangkan laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal.

Zain (2008;118) menjelaskan, perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan oleh, perbedaan tujuan serta dasar hukumnya, tahun pajak atau tahun buku, metode akuntansi yang digunakan dan konsep yang menjadi acuannya, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan yang mengacu kepada standar akuntansi keuangan. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan

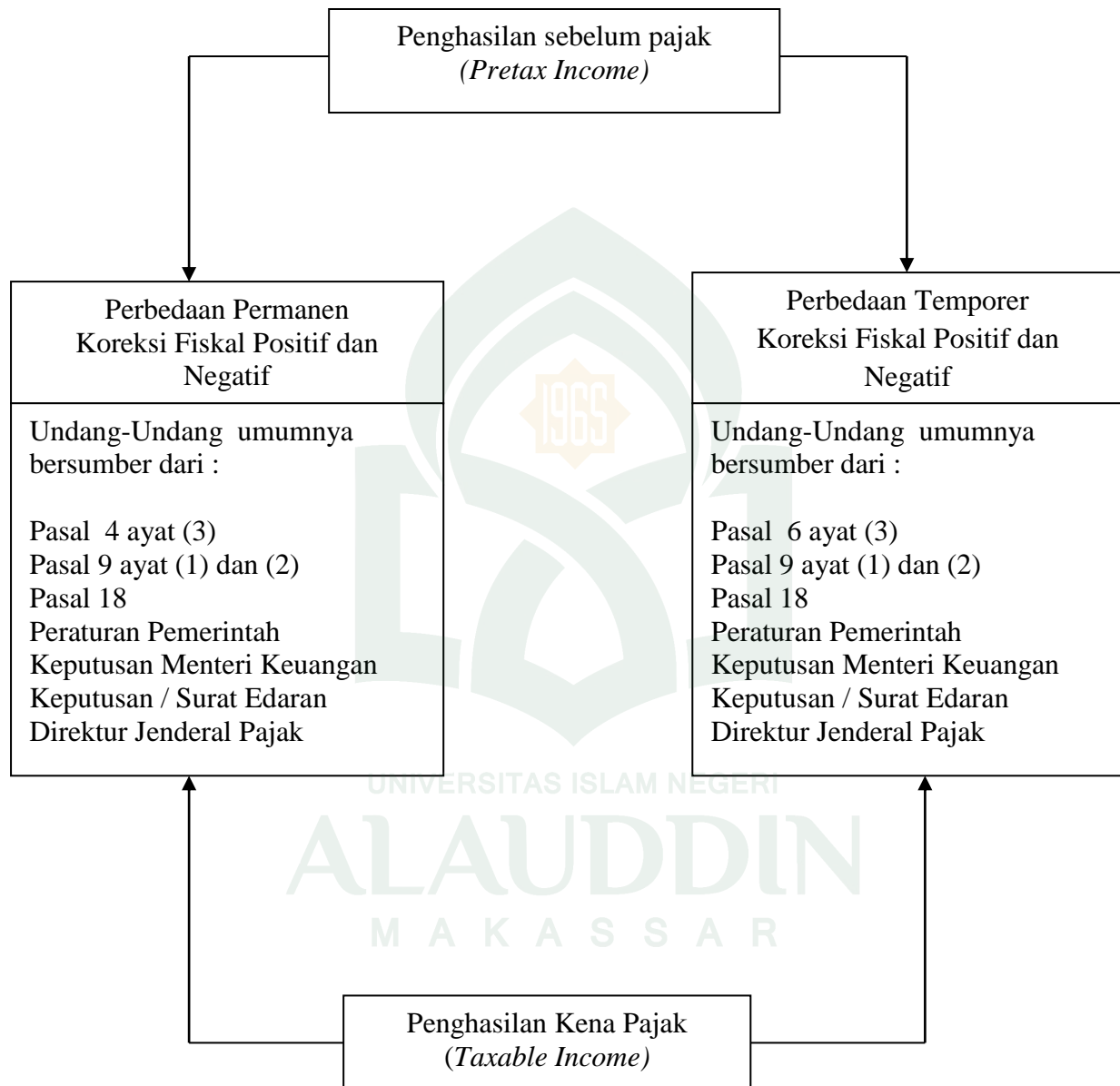
tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas yang pada akhirnya akan menimbulkan jumlah laba yang berbeda antara laba akuntansi dengan laba fiskal atau yang dikenal dengan istilah *book tax differences*.

D. Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer

Perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat terjadi diseluruh akun atau pos-pos laporan keuangan, baik itu neraca maupun laporan laba-rugi. Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara jumlah laba bersih sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang merupakan dasar pengenaan pajak. Hubungan antara penghasilan sebelum pajak menurut pembukuan (*pretax income*) dengan penghasilan kena pajak (*taxable income*) dapat digambarkan sebagai berikut .

Gambar 2.1

Hubungan antara penghasilan sebelum pajak menurut pembukuan (*pretax income*) dengan penghasilan kena pajak (*taxable income*)



Sumber: Zain, Manajemen Perpajakan, 2008;233.

1. Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Perbedaan permanen adalah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal yang disebabkan oleh perbedaan pengakuan atas akun atau pos-

pos yang ada. Perbedaan permanen adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak yang disebabkan oleh perbedaan konsep atau cara pengukuran pendapatan dan biaya. Perbedaan ini bersifat tetap artinya sekali pajak tidak memperkenankan suatu biaya atau biaya, maka selamanya biaya atau pendapatan tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan pajak (Resmi, 2009).

Diana (2010;362) menyatakan bahwa, perbedaan permanen adalah perbedaan antara ketentuan perpajakan dengan komersial yang menyangkut perbedaan yang bersifat permanen di mana alokasi maupun total jumlahnya berbeda. Dalam arti lain, suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak (*taxable income*).

Donald E. Kieso, *et.al.* (2008) dalam bukunya “*Intermediate Accounting*” yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo dan Ancella A. Hermawan bahwa, perbedaan permanen disebabkan oleh, pos-pos yang termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak, tetapi tidak pernah termasuk dalam laba kena pajak atau pos-pos yang termasuk dalam laba kena pajak, tetapi tidak pernah termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak. Karena perbedaan permanen hanya mempengaruhi periode terjadinya, maka perbedaan itu tidak menimbulkan jumlah kena pajak atau yang dapat dikurangkan dimasa depan. Akibatnya, tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui.

Suandy (2008;79) menyebutkan bahwa, Perbedaan permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pendapatan dan beban tertentu yang diakui pada Surat Pemberitahuan (SPT), tetapi

tidak diakui pada laporan keuangan, demikian pula sebaliknya. Hal ini mengakibatkan laba fiskal berbeda dengan laba komersial. Koreksi fiskal terkait dengan perbedaan tetap akan berakhir (*terminated*) pada tahun buku yang bersangkutan dan tidak membawa dampak pada tahun-tahun berikutnya (Alim, 2010;26).

Perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

a) Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Jadi, setiap penghasilan yang termasuk dalam pasal ini harus dikeluarkan dari laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal. Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang bukan merupakan objek pajak:

- 1) Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah.

- 2) Warisan.
 - 3) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah;
 - 4) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa;
 - 5) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun, yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
 - 6) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham, persekutuan, firma dan kongsi.
- b) Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Seperti halnya dengan perlakuan terhadap penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, jika terdapat pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dalam sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial maka harus dikeluarkan untuk memperoleh laba fiskal. Berikut beberapa contoh pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya:

- 1) Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.

- 2) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
 - 3) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang.
 - 4) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan.
 - 5) Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
 - 6) Pajak penghasilan.
 - 7) Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun tidak dibolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi.
- c) Pasal 18

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan kewenangan Menteri Keuangan/Direktur Jenderal Pajak untuk mengatur keperluan penghitungan pajak. Beberapa contoh kewenangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kewenangan untuk mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.

- 2) Kewenangan untuk menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak luar negeri, atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.
- 3) Kewenangan untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya.

Perbedaan permanen dapat memengaruhi salah satu dari laporan keuangan tersebut, baik laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi keuangan, maupun laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan, tetapi tidak keduanya (Zain, 2008;231). Perbedaan permanen terjadi jika, perbedaan laba fiskal dan laba komersial tahunan tidak akan terpulihkan dikemudian hari sehingga juga terjadi perbedaan laba fiskal dan laba komersial. Perbedaan permanen dapat positif (apabila laba komersial lebih besar dari laba fiskal) atau negatif (apabila laba komersial lebih kecil dari laba fiskal). Karena dilihat dari sisi akuntansi maka, peristilahan positif/negatif merupakan kebalikan dari istilah koreksi positif/negatif untuk tujuan pajak. Untuk penghitungan penghasilan kena pajak beda pengaturan yang menyebabkan laba fiskal menjadi lebih besar dari laba komersial secara administrasi pajak disebut koreksi positif, sebaliknya beda pengaturan yang menyebabkan laba fiskal lebih kecil dari laba komersial disebut koreksi negative .

2. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer adalah perbedaan besaran akun atau pos-pos yang ada antara akuntansi dan fiskal yang disebabkan oleh perbedaan metode yang digunakan. Deviana (2010), perbedaan temporer merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam satu periode.

Harnanto (2003) menyebutkan bahwa, perbedaan temporer adalah perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat aktiva atau kewajiban tersebut yang akan berakibat pada kenaikan atau bertambahnya laba fiskal periode mendatang (*future taxable amount or taxable temporary differences*) atau berkurangnya laba fiskal periode mendatang (*future deductible amount or deductible temporary differences*), pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban diselesaikan atau dilunasi.

Perbedaan temporer adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Selisih jumlah pendapatan atau laba kena pajak yang disebabkan oleh perbedaan waktu ini terjadi apabila terdapat item-item dari pendapatan dan biaya yang diperhitungkan dalam penentuan laba akuntansi untuk satu periode, tetapi diperhitungkan dalam penentuan pendapatan atas laba kena pajak untuk periode yang berlainan. Perbedaan waktu yang terjadi pada satu periode akan dikompensasikan dalam satu atau lebih periode berikutnya (Resmi, 2008).

Diana (2010;362) menjelaskan bahwa, perbedaan temporer adalah perbedaan antara ketentuan perpajakan dengan komersial yang menyangkut perbedaan alokasi pembebanan untuk suatu tahun pajak, tetapi jumlahnya secara total tidak berbeda. Perbedaan ini mengakibatkan penggeseran pengakuan penghasilan dan biaya antara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya.

Perbedaan temporer disebabkan karena, adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Perbedaan ini terjadi karena, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan (Zain 2008;213). Pasal-pasal dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU Pajak No. 36 Tahun 2008) yang terkait dengan perbedaan temporer adalah sebagai berikut:

a) Pasal 6 ayat (1) huruf (h)

Ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berkaitan dengan penghapusan piutang tidak tertagih fiskal. Secara lengkap pasal tersebut berbunyi sebagai berikut:

Besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih, dengan syarat:

- 1) Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial.

- 2) Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau instansi pemerintah yang menangani piutang Negara, atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang/ pembebasan utang antara kreditur dan debitur yang bersangkutan.
- 3) Telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus.
- 4) Wajib pajak harus menyerahkan daftar piutang yang tidak dapat ditagih kepada Direktorat Jenderal Pajak yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak.

b) Pasal 10 ayat (6)

Ketentuan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang metode penilaian persediaan. Secara lengkap, pasal tersebut berbunyi sebagai berikut:

“ Persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama ”.

c) Pasal 11 dan pasal 11 A

Ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang metode penyusutan dan amortisasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan kedua pasal tersebut misalnya, mengenai penetapan masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud serta penetapan masa manfaat dan amortisasi harta tak berwujud.

Perbedaan temporer akan menimbulkan pergeseran pengakuan penghasilan atau biaya ke tahun berikutnya atau ke tahun lain. Empat transaksi

yang dapat menimbulkan perbedaan waktu/temporer antara lain (Kiswara, 2009;128):

- a. Penghasilan yang masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi : laba bruto penjualan angsuran, laba bruto kontrak jangka panjang, pendapatan dari investasi saham.
- b. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi: taksiran biaya garansi/jaminan produk, taksiran kerugian kontrak pembelian, persediaan barang, kerugian piutang dan investasi jangka pendek.
- c. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi: sewa, bunga dan persekot.
- d. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi: depresiasi dan biaya dalam masa konstruksi aktiva tetap (seperti pajak dan bunga).

Perbedaan temporer tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan, baik berupa aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhan. Dengan berlakunya Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46, timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan (*deferred taxes*) dengan menggunakan pendekatan *asset and liability method*. Pendekatan ini berorientasi pada neraca dan mengakui adanya aset dan kewajiban pajak tangguhan yang dapat dikompensasikan pada periode penghitungan pajak selanjutnya.

Aset pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sebaliknya, kewajiban pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan

terjadinya koreksi fiskal negatif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

PSAK No.46 menyebutkan bahwa, aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian, sedangkan kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang (*payable*) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Pada umumnya, aset dan kewajiban pajak tangguhan muncul karena penghasilan atau beban diakui dalam penghitungan laba akuntansi pada periode yang berbeda dari periode pengakuan penghasilan atau beban tersebut dalam penghitungan penghasilan kena pajak. Pajak tangguhan yang berasal dari aset dan kewajiban pajak tangguhan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

E. Tarif Pajak Penghasilan

Tarif Pajak PPh Badan digunakan untuk menghitung PPh Badan terutang bagi Wajib Pajak Badan yang memperoleh penghasilan dari Objek Pajak Non Final berdasarkan Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh. Tarif Pajak PPh Badan dari penghasilan Non Final adalah berdasarkan Pasal 17 dan 31 E Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh.

Tarif Pajak PPh Badan digunakan untuk menghitung PPh Badan terutang bagi Wajib Pajak Badan yang memperoleh penghasilan dari Objek Pajak Non Final berdasarkan Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh. Tarif Pajak PPh Badan dari penghasilan Non Final adalah berdasarkan Pasal

17 dan 31 E Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh yang menyatakan bahwa wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28% untuk tahun pajak 2010 sampai sekarang diatur pada pasal 17 ayat 2a menjadi 25%.

Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan untuk Tahun Pajak 2016 dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan untuk Tahun Pajak 2016 berdasarkan Pasal 17 dan Pasal 31 E Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Tarif Pajak untuk tahun pajak 2016 adalah sebesar 25 % dari Penghasilan Kena Pajak.
 - b. Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif tersebut yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.
 - c. Wajib Pajak Badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif tersebut (25 %) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah).

- d. Tarif Pajak Pasal 17 dan 31 E dikenakan atas penghasilan kena pajak Wajib Pajak Badan yang tidak termasuk dalam kriteria Wajib Pajak Badan yang telah dikenakan PPh Pasal 4 ayat 2 berdasarkan PP 46 Tahun 2013.
2. Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan untuk Tahun Pajak 2016 berdasarkan PP Nomor 46 Tahun 2013, yaitu atas peredaran usaha bruto bulan Januari sampai dengan Desember 2016 dari Wajib Pajak Badan yang mempunyai kriteria tertentu berdasarkan PP Nomor 46 Tahun 2013 dikenakan PPh Final Pasal 4 ayat 2 sebesar 1 % dari peredaran usaha bruto dan bersifat final.

Menurut Barata (2011), tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri dan badan usaha tetap ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Pasal 17 ayat 1 huruf b menyatakan bahwa Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap tarif pajak penghasilannya yaitu 25%, dan ini berlaku untuk tahun pajak 2010 sampai dengan sekarang.

Penjelasan pasal 17 ayat 1 huruf b (Rusli, 2012) yaitu:

Jika jumlah peredaran bruto (omset) dalam tahun 2013 tidak lebih dari Rp.4.800.000.000 maka dikenakan tarif 25% dari seluruh PKP. Namun, apabila jumlah peredaran bruto dalam tahun 2013 sampai Rp. 4.800.000.000 maka dikenakan tarif sebesar 50% x 25% dari seluruh PKP (hak istimewa bagi Wajib Pajak) ditentukan berdasarkan tarif PPH pasal 31 huruf E.

Selain itu juga, jika Wajib Pajak Badan dalam negeri dalam bentuk perseroan terbuka (TBK) maka dikenakan tarif sebesar = (40% - 5%) dari seluruh PKP (PP No.81/2007, tentang penurunan tarif untuk perseroan terbuka).

F. *Pertumbuhan Laba*

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Suwardjono (2010;509) laba adalah elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sementara, pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi, dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Chariri dan Gozali, 2007).

Laba menunjukkan kinerja perusahaan yang berasal dari aktivitas operasionalnya, perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Saputro (2011), pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan (Harahap, 2012), Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Hapsari, 2007). Oleh sebab itu, pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan perusahaan, jadi informasi yang berhubungan dengan laba akan digunakan para *stakeholder* dalam setiap pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan tersebut efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas – aktivitas perusahaan yang berdampak pada kepentingan *stakeholder* (Saputro, 2011). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

G. Rekonsiliasi Laporan Keuangan

Dalam praktik di Indonesia, pada umumnya perusahaan bisnis menyelenggarakan pembukuan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan menyusun laporan keuangan fiskal

yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan melalui proses rekonsiliasi.

Menurut pasal 1 (29) UU No. 28 tahun 2007 tentang, ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Rekonsiliasi merupakan penggabungan antara penyajian laporan laba rugi komersil dan laba rugi fiskal guna memperhitungkan penghasilan kena pajak (Kiswara, 2011). Di akhir periode pembukuan, rekonsiliasi fiskal menyebabkan terjadinya perbedaan antara jumlah laba bersih sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang merupakan dasar pengenaan pajak. Teknik rekonsiliasi fiskal dilakukan dengan cara sebagai berikut (Resmi, 2009):

- 1) Jika suatu penghasilan diakui menurut akuntansi tetapi tidak diakui menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah penghasilan tersebut dari penghasilan menurut akuntansi yang berarti mengurangi laba menurut akuntansi.
- 2) Jika suatu penghasilan tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan menambah sejumlah penghasilan tersebut pada penghasilan menurut akuntansi yang berarti menambah laba menurut akuntansi.

- 3) Jika suatu biaya / pengeluaran tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah biaya /pengeluaran tersebut dari biaya menurut akuntansi yang berarti menambah laba menurut akuntansi.
- 4) Jika suatu biaya /pengeluaran tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan menambahkan sejumlah biaya/ pengeluaran tersebut pada biaya menurut akuntansi yang berarti mengurangi laba menurut akuntansi.

H. Rerangka Konseptual

Pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam *book-tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). *Book-tax differences* timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/biaya, sehingga timbul perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

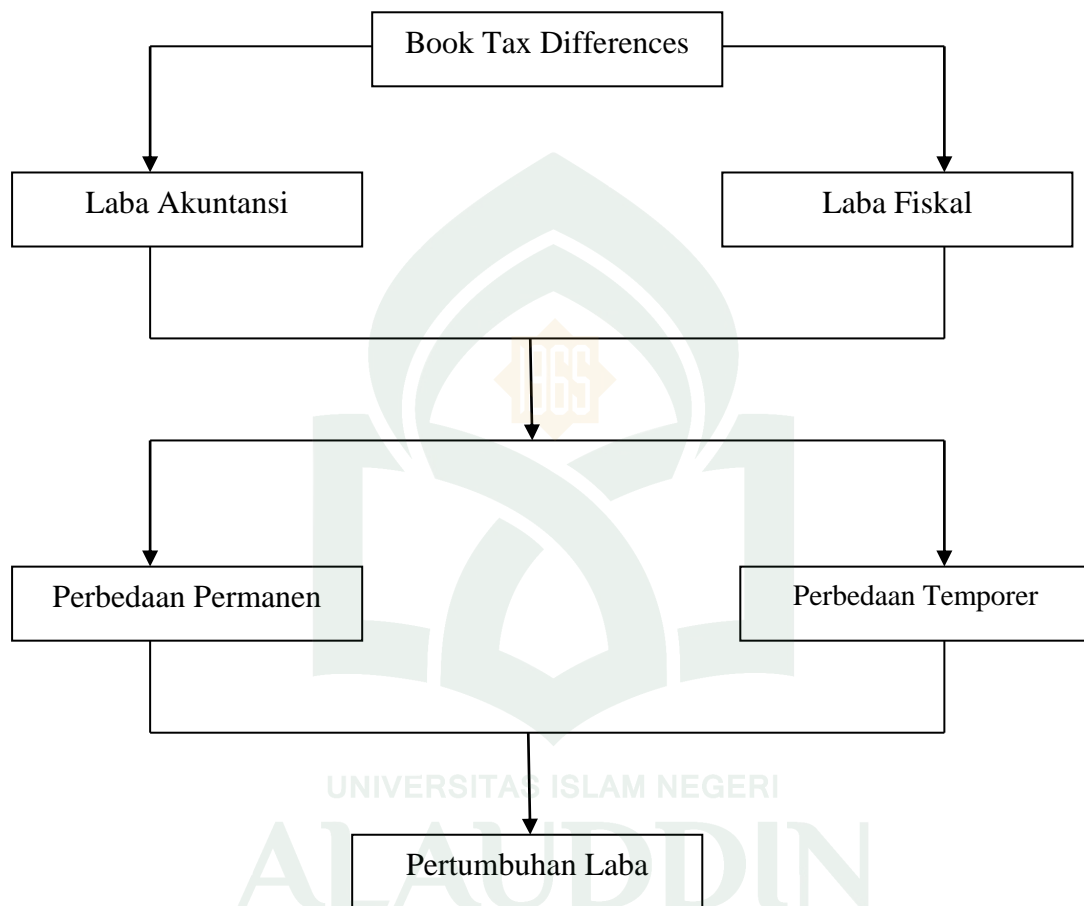
Book tax differences diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena adanya perbedaan mekanis dalam perhitungan laba. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal juga dipengaruhi oleh pilihan metoda akuntansi dalam proses akrual. Perbedaan permanen dan perbedaan temporer menyebabkan adanya koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Sebaliknya, koreksi fiskal negatif menyebabkan laba fiskal berkurang.

Laba fiskal digunakan sebagai dasar pengenaan pajak. Laba fiskal berkaitan erat dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya, jika laba fiskal berkurang maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin kecil. Pada laporan laba rugi, beban pajak akan mengurangi penghasilan sebelum pajak sehingga akan menghasilkan laba bersih. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan, jika semakin kecil beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Jadi, besar kecilnya beban pajak berbanding terbalik dengan laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu, perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka rerangka pemikiran pada penelitian ini adalah :

Gambar 2.2

**Rerangka Konseptual Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap
Pertumbuhan Laba**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Paradigma kuantitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sub sektor logam dan sejenisnya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor logam dan sejenisnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* tahun 2013-2015.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2013-2015.
2. Perusahaan tidak *delisting* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan

3. Perusahaan manufaktur yang terdapat dalam sektor industri dasar dan kimia
4. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya
5. Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen per 31 desember dari tahun 2013-2015.
6. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

C. *Jenis dan Sumber Data*

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2013-2015. Sumber data tersebut berasal dari laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013-2015. Dan juga studi pustaka yang digunakan dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

E. Metode Analisis

Analisis regresi berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel *dependent* (Y) dengan satu atau beberapa variabel *independent* (X). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai (Y) berdasarkan nilai (X) tertentu. Dengan analisis regresi akan diketahui variabel *independent* yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel *dependent* dan dengan variabel yang signifikan tadi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan agar pengujian yang dihasilkan tidak bias, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali:2007). Pengujian asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b) Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Multikolonearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable independen menjadi variable dependen dan diregres terhadap variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilaitolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,05$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 5$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik *Scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah *distudentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a) jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas dan b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_L)$ dan $(4-d_U)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (Ghozali:2007). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, maka uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta NI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Temporer}_{it} + \beta_2 \text{Permanen}_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

β_1, β_2, \dots : Koefisien persamaan regresi populasi

ΔNI_{it} : Pertumbuhan laba bersih perusahaan i pada tahun t

Temporer_{it} : Perbedaan temporer perusahaan i pada tahun t

Permanen_{it} : Perbedaan permanen perusahaan i pada tahun t

ϵ_i : *error* (Kesalahan Pengganggu)

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji simultan (*f-test*) dan regresi secara parsial (*t-test*):

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika R^2 menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

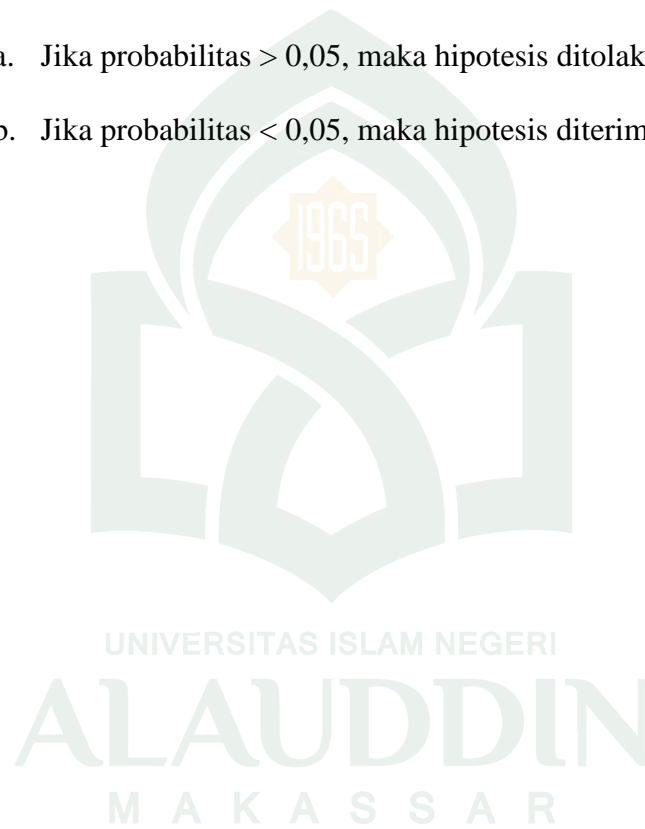
2) Uji Regresi Secara Parsial (t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Manufaktur adalah komponen besar dari ekonomi modern. Konsep manufaktur terletak pada gagasan mengubah bahan baku, baik organik maupun anorganik, menjadi produk yang digunakan oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2013-2015. Sub sektor industri logam merupakan industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan memiliki ikatan logam serta memiliki sifat kuat, keras, dan merupakan penghantar panas dan listrik, serta mempunyai titik lebur yang tinggi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2013-2015. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penentuan sampel dengan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengambilan sampel secara *purposive Sampling* di dapatkan hasil sampel berjumlah 16 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode penelitian dari tahun 2013-2015.	418
2	Perusahaan tidak <i>delisting</i> selama periode pengamatan	414
3	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang di audit oleh auditor independen	390
4	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	65
5	Perusahaan memiliki informasi terkait variabel penelitian $16 \times 3 = 48$	48
6	Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya	16

Sumber : Data diolah sekunder

Berdasarkan tabel 4.1 pengambilan sampel secara *purposive sampling* diatas, sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pertama yaitu perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 418 perusahaan, perusahaan yang memenuhi kriteria kedua yaitu tidak *delisting* selama periode penelitian berjumlah 414 perusahaan, perusahaan yang memenuhi kriteria ketiga yaitu mempublikasikan laporan keuangan berjumlah 390 perusahaan, Kriteria keempat yaitu Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yaitu 65 perusahaan, Kriteria kelima yaitu memiliki informasi terkait variabel penelitian berjumlah 48, sedangkan untuk kriteria keenam yaitu perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang merupakan objek penelitian yaitu 16 perusahaan. Dari hasil

pembatasan sampel, maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 16 perusahaan yang dijelaskan dalam tabel 4.2 dengan nama perusahaan sebagai berikut

Tabel 4.2
Sampel Data Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah perbedaan permanen dan perbedaan temporer, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BedaPermanen	48	2,93	3,99	3,1427	,19030
BedaTemporer	48	2,89	3,94	3,1960	,28194
PertumbuhanLaba	48	-2,70	6,66	,1933	1,83452
Valid N (listwise)	48				

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 48 observasi. Dari 48 observasi terhadap sampel, pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -2,70% dan maksimum sebesar 6,66% dengan nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sampel sebesar 0,1933%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,83452 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel pertumbuhan laba yang artinya di dalam penelitian mengenai pertumbuhan laba terdapat perubahan kenaikan dan penurunan laba dalam setiap periode. Pada variabel perbedaan permanen dengan jumlah data (N) sebanyak 48 observasi mempunyai persentasi rata-rata sebesar 3,1427%; dengan nilai minimum sebesar 2,93% dan nilai maksimum sebesar 3,99%, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,19030. Variabel perbedaan temporer mempunyai persentasi rata-rata sebesar 3,1960%; dengan nilai minimum sebesar 2,89% dan nilai maksimum sebesar 3,94%, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,28194.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik histogram. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06075130
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,065
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

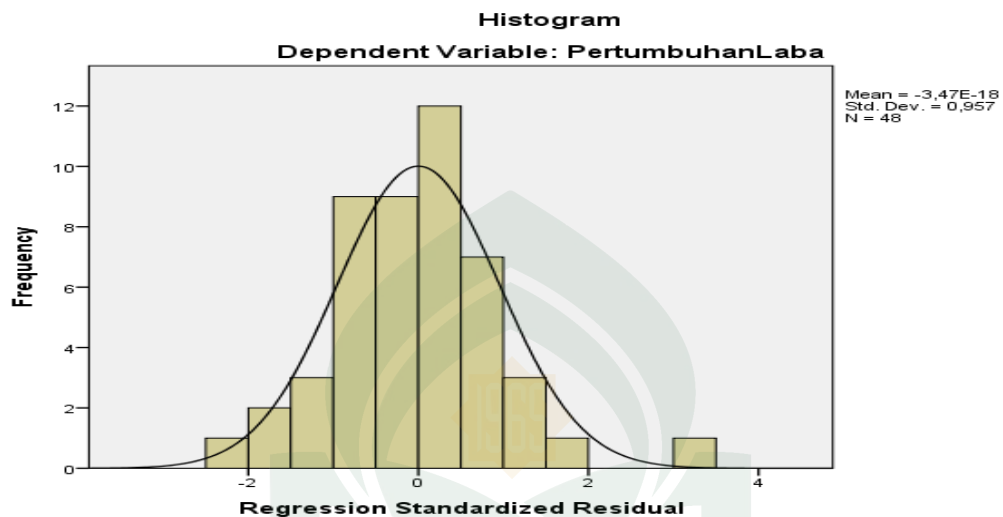
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4.4 menunjukkan nilai 0,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Karena hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi diatas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji ini memperkuat hasil uji

normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: hasil olah data SPSS 2.2, 2017

Berdasarkan histogram gambar 4.1, dapat dilihat bahwa kenaikan / penurunan data observasi mendekati garis melengkung dan tidak melenceng kekiri ataupun kekanan yang menggambarkan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antarvariabel independen maka, dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13,683	3,479		-3,933	,000		
BedaPermanen	3,511	,981	,364	3,581	,001	,751	1,331
BedaTemporer	,747	,681	,115	1,097	,279	,710	1,409

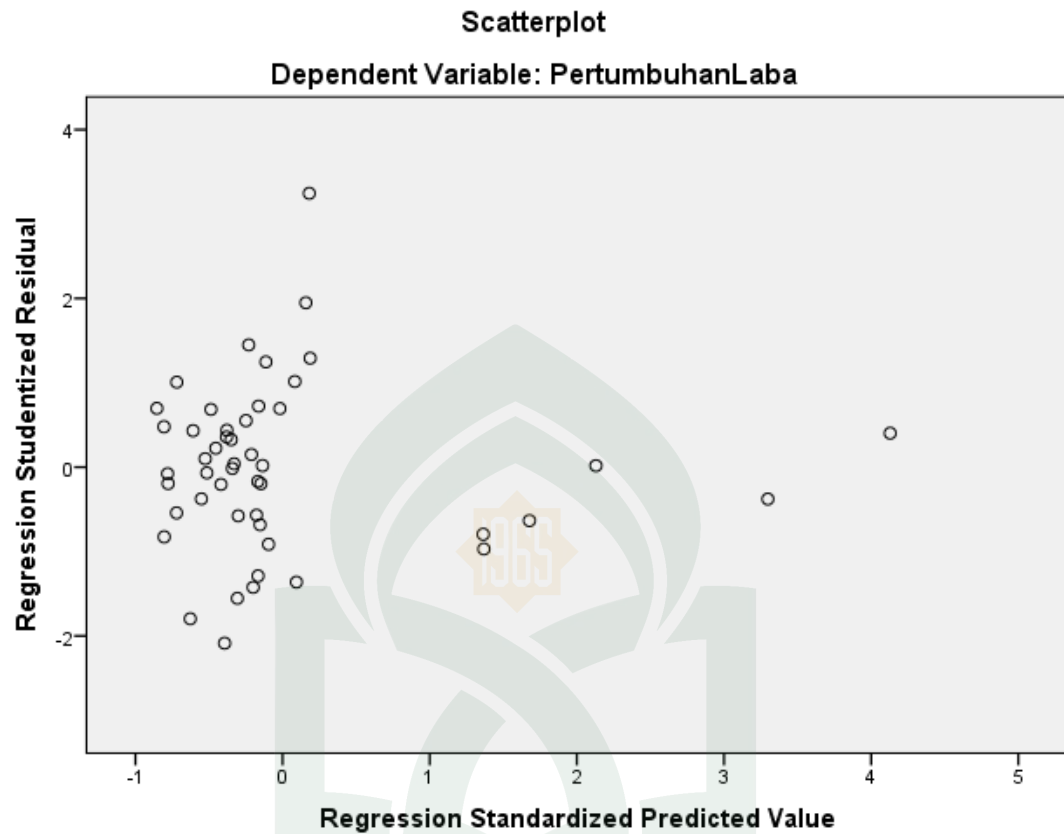
a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai perbedaan permanen yaitu 0,751, perbedaan temporer yaitu 0,710. variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Hasil yang sama dilihat dari nilai VIF kedua variabel independen yang menunjukkan angka dibawah 10 (perbedaan permanen yaitu 1,331, perbedaan temporer yaitu 1,409). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antarvariabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil olah data SPSS 2.2, 2017

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji durbin-watson (DW test). Pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson), dl dan du yang dilihat dari tabel durbin-watson dengan ketentuan :

Tabel 4.6
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Ragu-Ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,666	,635	1,10899	1,630

a. Predictors: (Constant), BedaPermanen, BedaTemporer

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: hasil olah data SPSS 2.2, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi tabel 4.7, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,630. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 64 dan

jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Oleh karena nilai DW 1,630 lebih besar dari batas atas (du) 1,62683 dan kurang dari (4-du) 2,37317 atau $1,62683 < 1,630 < 2,37317$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi (sesuai dengan tabel pengambilan keputusan).

3. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kandungan *Book Tax Differencess* (Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer) terhadap pertumbuhan laba dengan melihat kekuatan hubungan antar Pertumbuhan Laba dengan *Book Tax Differencess* (Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer) yang digunakan.

1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,635	1,10899

a. Predictors: (Constant), BedaPermanen, BedaTemporer

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi R sebesar 0,816 yang berarti bahwa semakin tinggi perbedaan permanen dan perbedaan temporer, maka semakin besar pula nilai pertumbuhan labanya.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,666. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel dependen (pertumbuhan laba) terhadap variabel independen yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer sebesar 66,6 %, sedangkan sisanya ($100\% - 66,6\% = 33,4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

2) Analisis Regresi Linear

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier. Regresi linier pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas serta variabel kontrol yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hal ini dimaksudkan untuk menguji kandungan perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba dengan melihat kekuatan hubungan antar pertumbuhan laba dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Berikut adalah tabel dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,683	3,479		-3,933	,000
BedaPermanen	3,511	,981	,364	3,581	,001
BedaTemporer	,747	,681	,115	1,097	,279

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Dari tabel 4.9 di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -13,683 + 3,511\text{Perm} + 0,747\text{Temp} + e$$

1. Konstanta (nilai mutlak Y) sebesar -13,683 menunjukkan bahwa jika perbedaan permanen dan perbedaan temporer nilainya 0, maka Pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar -13,683.
 2. Koefisien regresi perbedaan permanen sebesar 3,511 menunjukkan kearah positif, dimana setiap perubahan 1% pada nilai perbedaan permanen maka nilai pertumbuhan laba akan berubah sebesar 3,521.
 3. Koefisien regresi perbedaan temporer sebesar 0,747 menunjukkan kearah positif, dimana setiap perubahan 1% pada nilai beda temporer maka nilai pertumbuhan laba akan berubah sebesar 0,757.
- 3) Uji Regresi Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,683	3,479		-3,933	,000
BedaPermanen	3,511	,981	,364	3,581	,001
BedaTemporer	,747	,681	,115	1,097	,279

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Hasil Uji t untuk H1 diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,581 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan untuk variabel perbedaan permanen menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa H1 diterima sehingga perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji t untuk H2 diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,097 dengan hasil yang tidak signifikan sebesar 0,279. Nilai signifikan untuk variabel perbedaan temporer menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa H2 ditolak, sehingga perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh *Book Tax Differences* dengan proksi perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai masing-masing variabel akan diuraikan dengan paparan sebagai berikut:

a) Pengaruh Perbedaan Permanen terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis 1 menyatakan bahwa, perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan permanen memiliki nilai sebesar 3,581 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 berhasil didukung, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai perbedaan permanen yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Riyana dan Titik Mildawati (2015) juga mengungkapkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Brolin dan Rohman (2014) yang menunjukkan bahwa perbedaan permanen merupakan komponen pendukung *Book Tax Differenceness* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Beda permanen sebagai salah satu pembentuk *Book Tax Differenceness* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal, baik koreksi positif atau negatif. Koreksi positif akan menambah laba fiskal. Semakin besar laba fiskal, beban pajak yang harus dibayarkan akan

semakin besar pula dan akibatnya laba bersih akan berkurang. Sedangkan koreksi negatif berkebalikan dengan koreksi positif, dan akan mengurangi laba fiskal sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Dan ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan dari Fatimah binti Qais juga, bahwa dia mendengar Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ فِي الْمَالِ لَحَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ

Terjemahan : "Sesungguhnya pada harta ada kewajiban/hak (untuk dikeluarkan) selain zakat." (HR Tirmidzi, no:595 dan Darimi, no :1581, di dalamnya ada rawi : Abu Hamzah (Maimun).

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap harta yang dimiliki ada hak/kewajiban yang harus dikeluarkan selain zakat diantaranya membayar pajak. Maka, sudah menjadi kewajiban bagi kita semua untuk membayar pajak. Sebab jika kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah/9 :29 :

فَقَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Terjemahan : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.

Ayat di atas mengeluarkan perintah untuk berperang dengan orang yang tidak beriman kepada Alla. Perang diasaskan adalah dalam rangka melindungi jiwa dan harta benda warga suatu komunitas, termasuk aset-aset negara yang ada di dalamnya. Di dalam keadaan aman dan damai sekalipun, jika orang-orang kaya tidak peduli dengan orang-orang tertindas dan lemah, dan tidak membayar khumus, zakat, pajak dan infak, maka sewajarnya bila kesenjangan sosial akan semakin melebar dan akan tercipta berbagai bentuk ketidakamanan dan ketidakadilan dalam masyarakat.

b) Pengaruh Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis 2 menyatakan bahwa, hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perbedaan temporer memiliki nilai t sebesar 1,097 dengan hasil yang tidak signifikan sebesar 0,279, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Perbedaan temporer mempunyai arah koefisien positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan temporer tidak berpengaruh pada beban pajak penghasilan. Untuk perbedaan temporer dengan koreksi positif, jumlah yang dikoreksi akan menambah penghitungan beban pajak kini. Namun, disisi lain koreksi fiskal tersebut menimbulkan penghasilan pajak

tanggungan. Hal itu menyebabkan jumlah perbedaan temporer yang tadinya dapat menambah pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui pengurangan pajak penghasilan dalam bentuk penghasilan pajak tanggungan. Begitu pula dengan perbedaan temporer dengan koreksi negatif. Untuk perbedaan temporer dengan koreksi negatif, jumlah yang dikoreksi akan mengurangi penghitungan beban pajak kini. Namun, disisi lain koreksi fiskal tersebut akan menimbulkan beban pajak tanggungan. Hal itu menyebabkan jumlah perbedaan temporer yang tadinya dapat mengurangi pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui penambahan pajak penghasilan dalam bentuk beban pajak tanggungan.

Perbedaan temporer berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan melalui asset pajak tanggungan dan kewajiban pajak tanggungan. Kenaikan neto aset pajak tanggungan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan, sebaliknya kenaikan neto kewajiban pajak tanggungan menyebabkan kenaikan beban pajak perusahaan. Jumlah kenaikan neto aset pajak ataupun kewajiban pajak tanggungan tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan, sehingga tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pajak bukan hanya bentuk kepatuhan masyarakat terhadap pemerintah tetapi juga merupakan salah satu jalan untuk menyalurkan harta yang dimiliki karena pajak yang dibayarkan kepada Negara akan

digunakan untuk pembangunan dan kepentingan umum. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT Q.S At-Taubah/16 ayat 41 berbunyi:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahan : Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Ayat di atas mengisyaratkan adanya perintah Jihad dengan harta. Islam telah mewajibkan ummatnya untuk berjihad dengan harta dan jiwa . Maka tidak diragukan lagi bahwa jihad dengan harta itu adalah kewajiban lain di luar zakat, misalnya pajak. Sebab itu, terminologi jihad adalah berperang melawan musuh Allah dengan senjata. Perang yang dimaksud disini adalah perang negara dalam perannya mensejahterakan rakyat dan mempertahankan kedaulatan negaranya memang bergantung dari penerimaan negara, salah satunya melalui pajak negara. Pajak hukumnya halal apabila dilakukan sesuai sistem yang telah diberlakukan di Indonesia yakni *selfassesment system*. *Self assessment system* merupakan system pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo 2010).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *book tax differences* yang diproksi dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan didapat jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai perbedaan permanen yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan semakin rendah. Perbedaan permanen sebagai salah satu pembentuk *Book Tax Differencess* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa jumlah laba kena pajak yang merupakan dasar perhitungan untuk beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi bagi pemakai informasi akuntansi tersebut khususnya lebih memahami nilai informatif mengenai *Book Tax Differencess* dan Pertumbuhan laba.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperbesar sampel dengan mengambil periode waktu lebih dari 3 tahun. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini diperkirakan akan memberikan hasil berbeda. Oleh karena itu, di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer di laporan keuangan dengan format penyajian yang umum digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Setiadi. "Deferred Tax Asset and Defferred Tax Liability: Studi Eksistensinya Ditinjau dari Sudut Teori Akuntansi". *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP 's)*, Vol.2 No.1, Januari 2010.
- Al Quran dan Terjemahnya. Departemen Agama RI, 2014.
- Anthony, R dan V. Govindarajan. "*Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan)". Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Barata, Atep Adya. "*Pajak Penghasilan*". Visi media. Jakarta, 2011.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Buku Kedua. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2011.
- Brolin, amos rico dan Rohman abdul." Pengaruh book tax differences terhadap pertumbuhan laba". *Diponegoro journal of accounting*. Vol.3 No. 2, hal: 1-13, 2014
- Budiman, A.A. Prasetijo dan B. Rudito. "Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia". Indonesia Center for Sustainability Development. Jakarta, 2008.
- Destriana, Nicken."Masalah dan Biaya Keagenan", 2011.
- Deviana, Birgita S.P. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings", 2010.
- Diana, Anastasia Lilis S. *Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis*. Yogyakarta : Edisi 3. Andi, 2010.
- Direktorat Jendral Pajak. "*Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*", 2013.
- Direktorat Jenderal Pajak."Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan", 2013.
- Direktorat Jenderal Pajak."Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tanggal 12 juni 2013 Tentang PPh atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu", 2013.

- Direktorat Jenderal Pajak."SE-66/PJ/2010 Tanggal 24 mei 2010 Tentang Penegasan Atas Pelaksanaan Pasal 31 E Ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan", 2013.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1* ; Edisi Kedua belas.Jakarta : Erlangga, 2008.
- Dwijayanti, Ayu."Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersil Pada PT.Citra Sulawesi Sejahtera di Makassar.*Jurnal* Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.
- Febiyanto, Pradipta."Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differencess*) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).*Jurnal*.Universtas Diponegoro, Semarang 2014.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. "*Teori Akuntansi*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2007.
- Gray, Koohy dan Laver. "The Role of Forecast Information in Investment Decision, in Public Reportingn of Corporate Financial Forecast". Chicago: Commerce Clearing House, hal. 53-54), 1997.
- Gitman, Lawrence, J."Principles of managerial finance". 13th Editon. Pearson Education, 2012.
- Hanlon, M. "The Persistence of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences". *The Accounting Review* 80 (March): 137-166. 2005. *Working Paper SSRN*, <http://www.ssrn.com> Diakses tanggal 25 Juni 2016.
- Hardiningsih, Pancawati dan Rachmawati Meita Oktaviani."Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory)".*Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. No. 1, ISSN :1979-4878, hal: 11 – 24, Mei 2012.
- Harnanto. "*Akuntansi Perpajakan*". Yogyakarta: BPFE. 2003.
- Hapsari, Ayu Epri."Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)", September 2007.
- Harahap, Sofyan Safri . "*Teori Akuntansi*". Jakarta:Rajawali pers, 2012.
- Hery. "*Teori Akuntansi Suatu Pengantar*". Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013.

- Hidayat, Asep Safaat. "Analisis Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Menentukan Pajak Penghasilan (PPh) Terutang (Studi Kasus pada PT.Indomix Perkasa Tahun Pajak 2010)".*Jurnal.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta*, 2013.
- Hutabarat, L.M. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.2013. Diunduh tanggal 15 desember 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia."Standar Akuntansi Keuangan". Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba empat, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia." Pajak Penghasilan ".Exposure Draft, 2013.
- Irfan, Fatkhur Haris."Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrua Dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)". Semarang : BP UNDIP. 2013.
- Jackson, M. "Book Tax Differences and Earning Growth". University of Nevada. 2009.
- Jensen, M., and Meckling, W. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360, 1976.
- Juan Ng Eng, dan Wahyuni Ersa Tri."Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS".Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012.
- Kasmir. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir."Analisis laporan keuangan".Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kiswara, Endang."Akuntansi Perpajakan".Edisi Kedua.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Kiswara, Endang. "*Akuntansi Perpajakan*". Semarang: BP UNDIP, 2011.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios". *Business Accounting Review*. Vol. 2 No. 1, hal: 101–110, 2014.

- Lestari Budi.”Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009)”, 2011.
- Liberti, Pandiangan.”*Administrasi Perpajakan*”. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Lin, Lindawati Ang Swat dan Marsella Eka Puspita. “ Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*.Vol 6 No 1, hal: 1-174, ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879. Malang, April 2015.
- Lubis, Arfan Ihksan. “*Akuntansi Keperilakuan*”. cetakan ke 2. Jakarta: Salemba empat., 2011.
- Mardiasmo. “*Perpajakan*”. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi, 2011.
- Martani Dwi.”*Modul Perpajakan dan Akuntansi*”. Departemen Akuntansi FEUI, 2013.
- Muhammad Zulfikar.”Analisis Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPV), terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.”*Jurnal.Uin Alauddin Makassar*, 2014.
- Purnama, Agung,dkk.”Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Property dan Real State yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), 2015.
- Riyana, dan Titik Mildawati.”Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Perubahan Laba.”*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol 4 No,11, 2015.
- Resmi, S. “*Perpajakan*”. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rusli. “*Modul Seminar Perpajakan*”. Pekanbaru, 2012.
- Suandy, Erly. “*Perencanaan Pajak*”. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukrisno, Agoes, Estralita Trisnawati. “*Akuntansi Perpajakan*”. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

- Suryani dan Hendryadi.”*Metode Riset Kuantitatif*”. Jakarta: Prena Media Group, 2015.
- Rahmah, Nunung Aini dan Ferikawita M. Sembiring.” Suatu Tinjauan Teori Keagenan : Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba ”. *Proceedings SNEB* , 2014.
- Resmi, S. “*Perpajakan Teori dan Kasus*”. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Rismawani, Tety Aprilla dan Nurchayati.”Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Penentuan Pajak Penghasilan Pada PT.Gajahmada Indrasehati (Hotel IBIS Simpang Lima Semarang). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.ISSN : 2302-2752. Vol. 5 No. 1, 2016.
- Rosanti, N. A. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)”. Semarang : BP UNDIP, 2013.
- Saputro, N. A. “Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)”. Semarang : BP UNDIP, 2011.
- Sari Linda Purnama.”Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013) “. *Jurnal.Universitas Diponegoro Semarang*, 2015.
- Suwardjono.”*Teori Akuntansi*”.BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Tang, Tanya Y.H.”Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management Empirical Evidence from China”. *Working Paper SSRN*, <http://papers.ssrn.com>. 2006. Diakses tanggal 25 Juli 2016.
- Tang, Tanya Y.H. and Michael Firth. Market Perception of the Information in Book-Tax Differences – An Empirical Study in China’s Capital Markets. <http://papers.ssrn.com>. 2008. Diakses tanggal 6 agustus 2016.
- Waluyo.”*Perpajakan Indonesia*”. Edisi 9: Salemba Empat. Jakarta, 2010.
- Wijayanti, Handayani Tri. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas, *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 2006.
- Windarti, Erika Ratih.”Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)”, 2014.

Wiryandari, Santi Aryn dan Yulianti.”Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 2008.

www.idx.co.id akses tanggal 7 desember 2016.

Yuniarti, Dewi. “Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial untuk Menentukan Pajak Penghasilan (Studi pada Laporan Keuangan Tahun 2007 PT. BPR Nusamba Ngunut Tulungagung)”. Malang: Universitas Brawijaya, 2008.

Zain, Mohammad.”*Manajemen Perpajakan*”. Edisi 3. Salemba Empat, 2007.

Zain, Mohammad. “*Manajemen Perpajakan*”. Jakarta: Salemba Empat, 2008.



LAMPIRAN 1**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA PERIODE 2013-2015**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN PERTUMBUHAN LABA PERIODE 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	-0,25	-0,24	1,38
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	3,97	-1,05	1,42
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	1,87	-1,18	-1,66
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0,04	-0,69	-0,26
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	0,11	-0,33	-0,66
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,92	-1,15	-0,94
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	-0,78	3,39	4,86
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,63	0,11	-0,34
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-1,91	0,21	1,4
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	2,55	-1,46	1,43
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2,15	1,49	6,66
12	LION	Lion Metal Works Tbk	-0,24	-0,24	0,01
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	-0,65	-0,49	-0,89
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	-1,04	-2,7	-1,47
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0,42	0,01	0,03
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	-2,67	-1,97	-0,49

LAMPIRAN 3

HASIL PERHITUNGAN BEDA TEMPORER PERIODE 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	3,01	3,11	3,14
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	3,13	3,03	3,24
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	3,24	3,16	3,14
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	3,09	3,13	3,11
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	3,07	3,09	3,01
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3,11	3,16	3,22
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	3,11	3,12	3,13
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2,93	2,88	2,89
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2,94	2,96	3,09
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	3,15	3,10	3,16
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2,89	2,94	2,86
12	LION	Lion Metal Works Tbk	3,09	3,09	3,11
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2,97	2,98	3,07
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	3,02	3,04	3,11
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	3,14	3,09	3,04
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3,10	3,09	2,93

LAMPIRAN 4**HASIL PERHITUNGAN BEDA PERMANEN PERIODE 2013-2015**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	3,05	3,15	3,18
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	3,17	3,08	3,27
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	3,27	3,19	3,18
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	3,13	3,17	3,15
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk	3,11	3,13	3,06
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3,15	3,20	3,26
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	3,15	3,16	3,17
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2,98	2,93	2,94
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2,99	3,00	3,13
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	3,19	3,14	3,20
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2,94	2,99	2,91
12	LION	Lion Metal Works Tbk	3,13	3,13	3,15
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	3,01	3,03	3,11
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	3,06	3,09	3,15
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	3,18	3,13	3,08
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3,14	3,13	2,98

LAMPIRAN 5

DATA PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Laba	<i>Book Tax Differences</i>	
				Beda permanen	Beda temporer
1	ALKA	2013	-0,25	3,05	3,01
		2014	-0,24	3,15	3,11
		2015	1,38	3,18	3,14
2	ALMI	2013	3,97	3,17	3,13
		2014	-1,05	3,08	3,03
		2015	1,42	3,27	3,24
3	BAJA	2013	1,87	3,27	3,24
		2014	-1,18	3,19	3,16
		2015	-1,66	3,18	3,14
4	BTON	2013	0,04	3,13	3,09
		2014	-0,69	3,17	3,13
		2015	-0,26	3,15	3,11
5	CTBN	2013	0,11	3,11	3,07
		2014	-0,33	3,13	3,09
		2015	-0,66	3,06	3,01
6	GDST	2013	0,92	3,15	3,11
		2014	-1,15	3,20	3,16
		2015	-0,94	3,26	3,22
7	INAI	2013	-0,78	3,15	3,11
		2014	3,39	3,16	3,12
		2015	4,86	3,17	3,13
8	ISSP	2013	0,63	2,98	2,93
		2014	0,11	2,93	2,88
		2015	-0,34	2,94	2,89
9	JKSW	2013	-1,91	2,99	2,94
		2014	0,21	3,00	2,96
		2015	1,4	3,13	3,09
10	JPRS	2013	2,55	3,19	3,15
		2014	-1,46	3,14	3,10
		2015	1,43	3,20	3,16
11	KRAS	2013	2,15	2,94	2,89
		2014	1,49	2,99	2,94
		2015	6,66	2,91	2,86
12	LION	2013	-0,24	3,13	3,09
		2014	-0,24	3,13	3,09
		2015	0,01	3,15	3,11
13	LMSH	2013	-0,65	3,01	2,97
		2014	-0,49	3,03	2,98
		2015	-0,89	3,11	3,07

14	NIKL	2013	-1,04	3,06	3,02
		2014	-2,7	3,09	3,04
		2015	-1,47	3,15	3,11
15	PICO	2013	0,42	3,18	3,14
		2014	0,01	3,13	3,09
		2015	0,03	3,08	3,04
16	TBMS	2013	-2,67	3,14	3,10
		2014	-1,97	3,13	3,09
		2015	-0,49	2,98	2,93



LAMPIRAN 6

HASIL OUTPUT UJI SPSS 2.2

Uji Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BedaPermanen	48	2,93	3,99	3,1427	,19030
BedaTemporer	48	2,89	3,94	3,1960	,28194
PertumbuhanLaba	48	-2,70	6,66	,1933	1,83452
Valid N (listwise)	48				

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,06075130
Most Extreme Differences	
Absolute	,092
Positive	,092
Negative	-,065
Test Statistic	,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

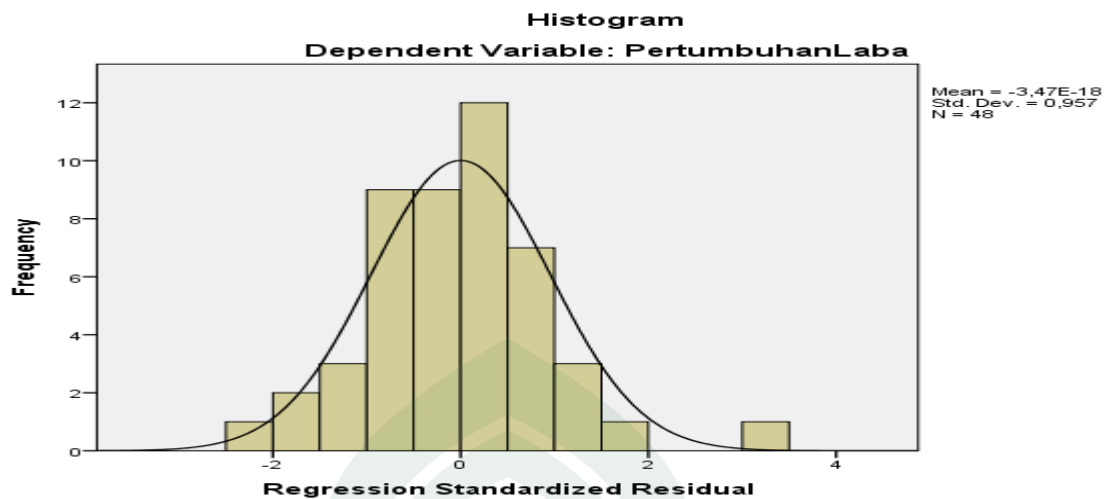
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik Histogram



Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13,683	3,479		-3,933	,000		
BedaPermanen	3,511	,981	,364	3,581	,001	,751	1,331
BedaTemporer	,747	,681	,115	1,097	,279	,710	1,409

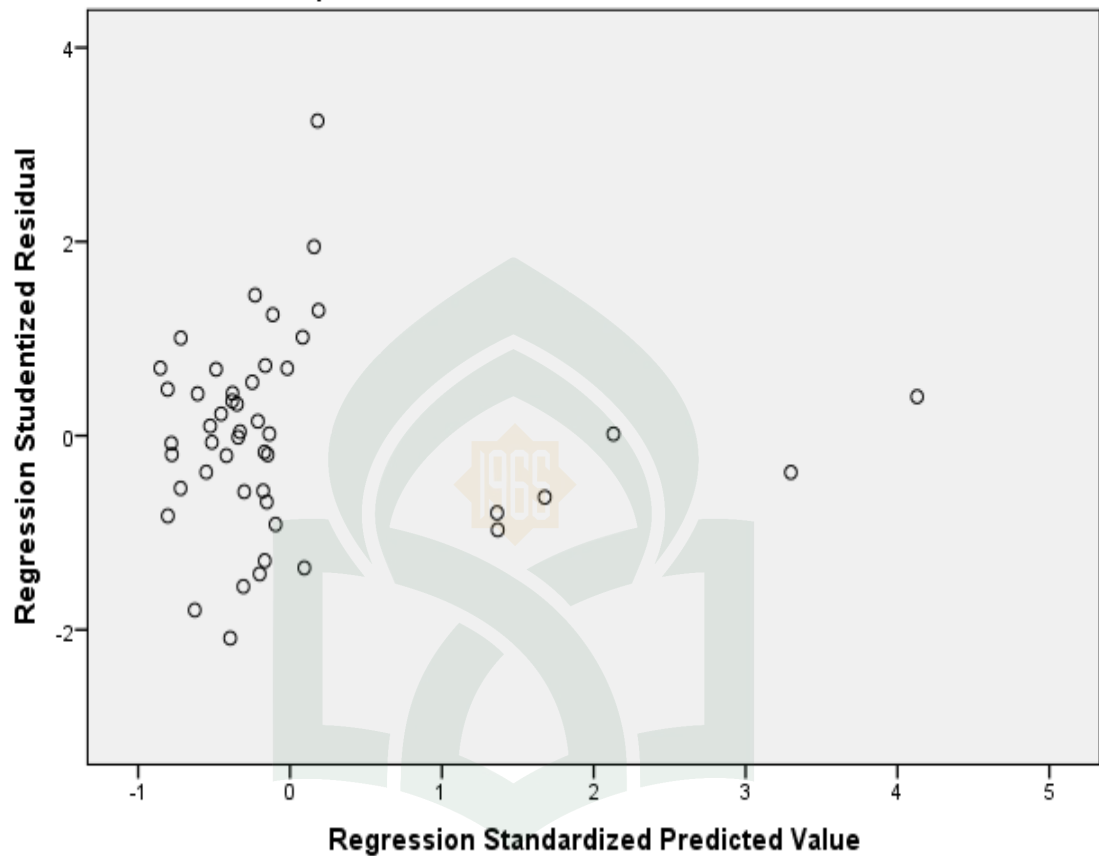
a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: hasil olah data SPSS 2.2, 2017

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: PertumbuhanLaba



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 ^a	,666	,635	1,10899	1,630

a. Predictors: (Constant), BedaPermanen, BedaTemporer

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: hasil olah data SPSS 2.2, 2017

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,666	,635	1,10899

a. Predictors: (Constant), BedaPermanen, BedaTemporer

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,683	3,479		-3,933	,000
BedaPermanen	3,511	,981	,364	3,581	,001
BedaTemporer	,747	,681	,115	1,097	,279

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,683	3,479		-3,933	,000
BedaPermanen	3,511	,981	,364	3,581	,001
BedaTemporer	,747	,681	,115	1,097	,279

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HERAWATI, dilahirkan di Desa Baru kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 16 April 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, buah hati dari Ibunda Saida dan Ayahanda Abdullah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 035 Inpres Baru 1 setelah tamat SD pada tahun 2006, Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Campalagian hingga tahun 2009, kemudian pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mamuju hingga tahun 2012, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2017. Selama menempuh pendidikan penulis mengikuti organisasi-organisasi, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2013, Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI), dan New Generation Club (NGC).

SURAT TANDA TERIMA SKRIPSI

Nama : Herawati
Nim : 10800112118
Tempat, Tgl Lahir : Baru, 16 April 1994
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

DEWAN PENGUJI

Munaqisy I : Lince Bulutoding, SE.,M.Si.,AKt.,CA. (.....)
Munaqisy II : Dr. Mudassir, SE.,MM.,Ak (.....)
Pembimbing I : Memen Suwandi, SE.,M.Si (.....)
Pembimbing II : Mira, SE.,M.Ak (.....)

Yang Menyerahkan,

Herawati

Nim: 10800112118

PERMOHONAN PENANDATANGANAN IJAZAH S1

1. Nama : Herawati
2. Nim : 10800112118
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tgl Lahir : Baru, 16 April 1994
5. Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kompleks PSBD Wirajaya Makassar
6. Kel/Desa : Sinrijala
7. Kecamatan : Panakkukang
8. Kab/Kota : Makassar
9. Provinsi : Sulawesi Selatan
10. Tanggal Masuk : 10 September 2012
11. Tanggal Keluar : 28 Februari 2017
12. Jurusan : Akuntansi
13. IPK : 3.42
14. Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)
15. Tgl Penandatanganan :
16. No. Seri Ijazah/Reg. Fakultas :

Yang Bertandatangan

Samata-Gowa, Agustus 2017

Diketahui Oleh,
Kasubag Akademik

Herawati

NIM: 10800112118

Nurmiah Muin, S.Ip.,MM

NIP. 19660526 199403 2 004



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 220 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Herawati, NIM : 10800112118
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama : Herawati, NIM : 10800112118, tertanggal 06 Februari 2017 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- * **Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
* **Sekretaris** : Dr. Syaharuddin, M.Si.
* **Pembimbing I** : Memen Suwandi, SE., M.Si.
* **Pembimbing II** : Mlra, SE., M.Ak.
* **Penguji I** : Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
* **Penguji II** : Dr. Mudatsir, SE., M.Si.
* **Pelaksana** : Fakhrunnisa Thamrin, SE.
- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 07 Februari 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Pang. Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 416 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat permohonan : Herawati
NIM : 10800112118
Tanggal : 23 Februari 2017
Mahasiswa Jurusan : Akuntansi
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015)"**

Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI, No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
Penguji II : Dr. Mudatsir, SE., M.Si.
Pembimbing I : Memen Suwandi, SE., M.Si.
Pembimbing II : Mira, SE., M.Ak.
Pelaksana : Fakhrunnisa Thamrin, SE.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana na mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 23 Februari 2017

An Dekan,
Kuasa Nomor : 1679/Eb.1/Kp.07.6/2017
Tertanggal, 20 Februari 2017



Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
NIP. 19720421 200801 1 006



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 416 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Herawati
NIM : 10800112118
Tanggal : 23 Februari 2017
Mahasiswa Jurusan : Akuntansi
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015)"**
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan. : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
Penguji II : Dr. Mudatsir, SE., M.Si.
Pembimbing I : Memen Suwandi, SE., M.Si.
Pembimbing II : Mira, SE., M.Ak.
Pelaksana : Fakhrunnisa Thamrin, SE.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 23 Februari 2017

An Dekan,
Kuasa Nomor : 1679/Eb.1/Kp.07.6/2017
Tanggal, 20 Februari 2017

Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
NIP. 19720421 200801 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : *125* /EB.1/PP.00.9/2016

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, *23* Februari 2017

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama	: Herawati
NIM	: 10800112118
Jurusan	: Akuntansi
Judul Skripsi	: "Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Senin, 27 Februari 2017
Waktu	: 09.00 - Selesai
Tempat	: Ruang Munaqasyah

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan,

Kuasa Nomor : 1679/EB.1/Kp.07.6/2017

Tertanggal, 23 Februari 2017



Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.

NIP. 19720421 200801.1 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 1560 /EB.1/PP.00.9/2016
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Seminar Hasil

Samata, 10 Februari 2017

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Herawati
NIM : 10800112118
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Boox Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada : AS ISLAM NEGERI

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2017
Waktu : 09.00 - 16.00 WITA
Tempat : Ruang 101

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002